

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN PENERAPAN METODE CERAMAH BERVARIASI SISWA
KELAS III SDN I SIDOGIRI PASURUAN

Erminarni
SDN 1 Sidogiri Pasuruan
eminarni50@gmail.com

ABSTRACT

The application of varied lecture methods can arouse student learning motivation, because this method students can be active in providing responses to questions posed by teacher and students. Besides this method is also not boring students in teaching and learning activities, and the teacher can use a variety of media that is accompanied by fresh humor so that the classroom atmosphere becomes excited and the results achieved will be better. The purpose of this study is to determine whether there is an increase in students' motivation by using varied lecture methods. This type of research is Classroom Action Research. Subjects were 47 students in State Elementary School I of Sidogiri. In this study conducted 2 cycles. The results showed that in the first cycle 32 students got grades according to graduation standards and 15 students did not meet graduation standards. However, in the second cycle showed that 42 students scored according to the graduation standard and only five said and only 5 students did not meet the graduation standard.

Keywords: *learning motivation. lecture method, varies*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan, pemerintah, dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam pendidikan telah melakukan kegiatan dan usaha pembaharuan dalam pendidikan. Usaha pembaharuan itu dilakukan dengan maksud menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi yang berlangsung dalam masyarakat. Pelaksanaan pembaharuan pendidikan nasional telah lama berjalan dan dilakukan oleh pemerintah. Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang amat besar dalam bidang pendidikan. Pengaruh-pengaruh itu mengakibatkan dunia pendidikan semakin maju. Pembaharuan ini merupakan hal yang positif dalam meningkatkan pendidikan nasional. Tindakan ini dilakukan agar pendidikan lebih relevan, lebih efisien, dan lebih efektif dengan pembangunan nasional serta tercapainya sasaran tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Bentuk pembaharuan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah perubahan kurikulum pada semua tingkat Pendidikan. Perubahan kurikulum itu disesuaikan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi yang selalu berkembang di era sekarang ini. Disamping itu, pelaksanaan sistem Pendidikan selalu dilakukan

perubahan yang cenderung lebih baik daripada sebelum-sebelumnya. dengan kemajuan teknologi ini, menuntut kualitas pendidikan yang tinggi sehingga para lulusan pendidikan dapat beradaptasi dan menguasai teknologi. Penguasaan teknologi, tidak terlepas dengan penguasaan bahasa nasional sebab bahasa nasional akan menjadi salah satu syarat bagi seseorang untuk menguasai teknologi. Dengan memahami bahasa seseorang akan lebih mudah untuk mempelajari dan mengimplimentasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matapelajaran bahasa merupakan salah matapelajaran wajib yang harus diajarkan di tingkat sekolah.

Penguasaan bahasa juga menjadi salah target dari tujuan pendidikan yang harus dicapai. Keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang lembaga pendidikan adalah sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas hendaknya mencerminkan aspek penilaian yang meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek perilaku atau perbuatan.

Kalau melihat hasil prestasi belajar bahasa di sekolah-sekolah masih verada dikategori yang kurang memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil UN (Ujian Nasional) menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kegagalan seperti yang terjadi di SDN I Sidogiri. Faktor penyebab yang perlu diduga adalah kurangnya keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang membuat siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran, dan membangun motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dicarikan solusinya, yaitu dengan melakukan PTK.

Melalui pelaksanaan PTK akan menciptakan iklim lingkungan belajar siswa di kelas maupun di kelas hendaklah yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan tercipta lingkungan belajar yang mencerminkan interaksi dialogis antara guru dan siswa dan antar siswa dalam iklim belajar yang demokratis dengan memberikan porsi peran aktivitas atau partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar lebih dominan serta pembinaan kerja kolaboratif antar siswa dalam bimbingan guru sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator.

Faktor lain yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia adalah adanya kekeliruan persepsi dan sikap guru Bahasa Indonesia dan siswa tentang hakikat belajar dan mengajar. Guru beranggapan bahwa tugas mengajar adalah tugas pentransferan ilmu yang harus dituangkan oleh guru kepada siswa. Siswa dianggap objek yang kosong yang harus diisi dengan konsep-konsep, fakta-fakta, dan nilai yang berlaku di masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan profesional guru baik yang menyangkut penguasaan materi pelajaran maupun penguasaan keterampilan manajemen kelas dan metodologi pembelajaran. Adanya keengganan guru untuk melakukan pembaharuan dalam strategi belajar metode tertentu yang sifatnya monoton juga faktor lingkungan masyarakat di tempat pendidikan itu berlangsung.

Timbulnya kesenjangan-kesenjangan di atas, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan kajian ilmiah untuk dapat mengambil alternatif tindakan yang berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Kalau permasalahan itu tidak dicarikan alternatif pemecahannya tentu akan berakibat dapat terjadi guru berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar mengajar (Suryanto, 2010). Sebagai akibatnya adalah

menyebabkan motivasi belajar siswa akan rendah. Padahal motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu terhadap kesuksesan belajar siswa. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Hamid (2019), mengatakan bahwa motivasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, kuat atau tidaknya motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Setiap siswa pasti memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ada pula yang rendah. Dari perbedaan tersebut menjadi penentu perbedaan dari hasil belajar pula. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hamid (2019), bahwa setiap peserta didik pasti mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah. Sebagai seorang guru sudah semestinya responsib dengan masalah ini karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang memiliki motif (keinginan) belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Ada 2 jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu (1) Motivasi intrinsik, (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang karena dipengaruhi dari luar. (Hamid, 2010). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi tanpa melalui dorongan dari luar diri seseorang, karena setiap orang sudah memiliki keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu (Djamarah, 2002). Motivasi Intrinsik merupakan sumber energi yang paling lama, antara lain karena siswa merasa senang, puas dalam belajar" (Winkel, 1984 : 30). Walaupun demikian tidak berarti bahwa motivasi eksentrik perlu dihindari sama sekali, karena motivasi ekstrinsik juga berperan dalam belajar, seperti yang dinyatakan yaitu : "Belajar siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berhasil dengan baik dalam belajar, seperti halnya siswa-siswa yang termotivasi intrinsik, asal guru membantu mereka dengan cara yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka" (Prayitno, 1989 : 31). Selain guru, sarana belajar siswa dalam bentuk LKS harus berusaha membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa saat belajar di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Melalui membangkitkan motivasi ekstrinsik secara terus menerus diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa sehingga hasil belajarnya meningkat secara optimal.

Salah satu cara yang diduga dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia adalah penggunaan metode ceramah yang bervariasi karena penerapan metode ceramah bervariasi menggunakan langkah-langkah yang dapat membangun pusat perhatian siswa pada materi yang sedang diajarkan. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) penggunaan bahasa, (2) intonasi suara, (3) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (4) menggunakan joke-joke atau humor yang menyegarkan (Djamarah dan Zain, 2006). Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ingin

membuktikan apakah penggunaan metode ceramah bervariasi dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru karena ada permasalahan yang terjadi pada siswa. Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran (Arikunto, dkk. 2007). Menurut Sanjaya (2009), Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Permasalahan tersebut terkait dengan rendahnya hasil belajar pada siswa sehingga perlu dilakukan tindakan. Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa prosedur penelitian, yaitu (1) metode penentuan subjek, (2) penentuan penelitian tindakan kelas, (3) metode pengumpulan data, dan (4) pengolahan dan analisis data. Sulipan (2008) mencatat ada tujuh ciri PTK yaitu (1) didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, (2) dilakukan secara kolaboratif melalui kerjasama dengan pihak lain, (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran, (5) dilaksanakan dalam serangkaian langkah yang terdiri dari beberapa siklus, (6) yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan; meliputi: efektivitas metode, teknik atau proses pembelajaran, termasuk: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, dan (7) tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Berikut uraian secara rinci dari prosedur penelitian:

1. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Sebagaimana telah disyahkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis, perbaikan yang dapat menciptakan perubahan positif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini masih dirasakan belum optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut metode penelitian yang digunakan harus lebih menekankan pada upaya menemukan solusi praktis dan kontekstual, tanpa mengesampingkan hal-hal yang bernuansa teoristik generatif.

Dalam keperluan penelitian tindakan kelas ini jenis pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, artinya pendekatan yang penekanannya untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dalam kegiatan proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Populasi Penelitian

Jumlah populasi yang digunakan adalah jumlah siswa kelas 3 Semester 2 SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019. Berdasarkan observasi dari kelas yang ada seluruhnya dipergunakan sebagai

sampel penelitian yang berjumlah 47 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 24 orang dan perempuan 23 orang.

b. Variasi yang Diamati

Variasi yang diamati dari penelitian ini adalah :

1. Nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah bervariasi.
2. Daya serap siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah bervariasi.
3. Ketuntasan individu siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah bervariasi siswa kelas 3 Semester 2 SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018 /2019 menetapkan ketuntasan minimal nilai individu siswa 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Untuk penelitian tindakan kelas ini ditempuh beberapa prosedur. Prosedur tersebut antara lain :

- a. Mengadakan orientasi yaitu studi pendahuluan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi aktual yang akan dipakai sebagai bahan dasar dalam melakukan tindakan kelas.
- b. Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan termasuk revisi dan perubahan rencana yang hendak dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengembangan berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga terlebih dahulu.
- c. Tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses dan hasil pembelajaran melalui metode ceramah bervariasi.
- d. Observasi yaitu pengamatan dan pendokumentasian proses tindakan, cara tindakan serta persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan.
- e. Refleksi yaitu mengkaji dan merenungkan kembali mutu tindakan persis seperti yang telah terekam dengan bantuan guru sejenis untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa cara. Cara tersebut antara lain : 1) wawancara, 2) observasi, 3) pemberian test.

1. Teknik Wawancara

Lincoln dari Cuba (1985) mengartikan "wawancara adalah percakapan yang bertujuan." Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, tuntutan, serta kepedulian. Di samping itu dapat menyelami dunia pikiran dan perasaan responden, merekonstruksi masa lalu dan mengoreksi masa depan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa responden antara lain:

- a. Guru inti, untuk memperoleh gambaran tentang profil awal pembelajaran Bahasa Indonesia melalui informasi tentang kelas dalam sistem pengelolaan belajar mengajar guru.
 - b. Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 3 Semester 2 SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019 untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan.
 Untuk keperluan itu diperlukan pedoman wawancara yang terdiri dari awal dan akhir kegiatan penelitian. Aspek- aspek diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.
2. Teknik Observasi
- Teknik ini merupakan pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Keuntungan dari teknik ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam.
- Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan ceramah observasi. Untuk lebih jelasnya observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati:
- a. Kegiatan / pengajaran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Aktivitas, interaksi dan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ceramah bervariasi. Untuk tujuan tersebut digunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Pemberian Tes Hasil Belajar
- Tes hasil belajar yang digunakan berupa tes tulis bentuk obyektif. Pemberian tes hasil belajar pada setiap awal dan akhir pemberian pokok bahasan. Dengan demikian pemberian tes hasil belajar dilakukan sebanyak empat kali. Dua kali tes awal (pre test) dan dua kali tes akhir (post test). Tujuannya untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh.
- Rentangkan skor / nilai tes hasil belajar dari masing- masing siswa bergerak dari nilai nol (terendah) sampai sepuluh (tertinggi).
- Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Pedoman Wawancara, (2) Pedoman Observasi, dan (3) Tes Hasil Belajar.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data ini dipergunakan teknik deskriptif kualitatif, artinya teknik yang penekanannya adalah untuk meningkatkan mutu baik dalam proses pembelajaran maupun peningkatan minat dan motivasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur Pengolahan dan Analisis data, yaitu:

Siklus I

- a. Melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan ceramah bervariasi.

- b. Melakukan pengamatan/ observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan penerapan ceramah bervariasi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas 3 dengan bantuan guru sejenis selaku observer.
- c. Observasi pada tahap ini difokuskan pada beberapa aspek, antara lain : 1) Observasi pengajaran guru, 2) Interaksi belajar mengajar, 3) Sikap dan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Refleksi yaitu mengkaji dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah terekam selama observasi dilakukan. Refleksi tindakan dilakukan peneliti dengan bantuan guru sejenis, untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya.

Siklus II

- a. Melakukan perbaikan hasil dari siklus I tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan ceramah bervariasi.
- b. Melakukan pengamatan/ observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan penerapan ceramah bervariasi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas 3 dengan bantuan guru sebidang studi selaku observer.
 Observasi pada tahap ini difokuskan pada beberapa aspek, antara lain : 1) Observasi pengajaran guru, 2) Interaksi belajar mengajar, 3) Sikap dan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Refleksi yaitu mengkaji dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah terekam selama observasi dilakukan. Refleksi tindakan dilakukan peneliti dengan bantuan guru sebidang studi untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Hasil Penelitian

Adapun hasil yang dicapai dari pengolahan data di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pada siklus I (pertama) dari pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan paragraf Induksi sebelum tindakan nilai yang dicapai adalah nilai rata-rata 5,97, nilai daya serap 59,79%, ketuntasan 14,89%, dan siswa yang belum tuntas (kurang dari batas minimal, 7,0) sebanyak 40 orang dan yang tuntas sebanyak 7 orang. Kemudian setelah tindakan dengan menggunakan ceramah bervariasi nilai yang dicapai adalah nilai rata-rata 7,19, nilai daya serap 71,91%, ketuntasan 68,09%, dan siswa yang belum tuntas (kurang dari batas minimal 7,0) sebanyak 15 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 32 orang.
- b. Pada siklus II (kedua) dari pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan Deduksi, sebelum tindakan nilai yang dicapai adalah nilai rata-rata 6,96 nilai daya serap 69,36%, ketuntasan 89,36%, dan siswa yang belum tuntas (kurang dari nilai minimal 7,0) sebanyak 5 orang dan yang tuntas (minimal 7,0 atau lebih) sebanyak 42 orang. Kemudian setelah tindakan dengan metode ceramah bervariasi, maka nilai yang dicapai adalah nilai rata-rata 76,70, nilai

daya serap 76,70%, ketuntasan 100% dari semua siswa tuntas mendapat nilai 7,0 atau lebih.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian pada baik yang diperoleh siklus 1 maupun yang diperoleh pada siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
 Penyajian Hasil Tindakan Kelas Sebelum / Sesudah Siklus I dan Siklus II

Siklus	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
I	Nilai rata-rata : 5,97 Daya serap : 59,79% Ketuntasan : 14,89% Siswa belum tuntas; 40 orang Siswa yang tuntas : 7 orang	Nilai rata-rata : 7,19 Daya serap : 71,91 % Ketuntasan : 68,09% Siswa belum tuntas : 15 orang Siswa yang tuntas : 32 orang
II	Nilai rata-rata : 6,96 Daya serap : 69,57% Ketuntasan : 89,36% Siswa belum tuntas : 5 orang Siswa yang tuntas : 42 orang	Nilai rata-rata : 7,67 Daya serap : 76,70% Ketuntasan : 100% Siswa belum tuntas : 0 orang Siswa yang tuntas : 47 orang

Dari pehyajian hasil tindakan baik pada sikliis I maupun pada siklus II ada sedikit hambatan, di antaranya :

1. Siswa telah terbiasa lebih senang menerima informasi dari guru daripada ikut aktif dalam diskusi kelas. Hal ini tidak terlepas dari pola astih atau pendidikan orang tua dalam keluarga yang cenderung bersifat memberi pengarahan daripada kesempatan kepada anak untuk mencari alternatif pemecahan masalah.
2. Masih banyak siswa yang belum punya buku dan minat baca siswa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan masih rendah walaupun perpustakaan cukup memadai.

3. Hasil Analisis Data

Dari data pada tabel penyajian hasil menunjukkan bahwa terjadi adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 Semester 2 SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019 dengan menggunakan Metode Ceramah Bervariasi sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, rata-rata yang dicapai sebelum tindakan adalah 5,97 dan sesudah tindakan 7,19, sehingga ada peningkatan 1,22. Daya serap sebelum tindakan 59,79% dan sesudah tindakan 71,19% berarti ada peningkatan 12,2%. Ketuntasan sebelum tindakan 14,89% dan sesudah tindakan 68,09% berarti ada peningkatan 53,20%, jumlah siswa yang belum tuntas (kurang 7,0) ada sebanyak 40 orang dan sesudah tindakan sebanyak 15 orang ada peningkatan 25 orang dan siswa yang tuntas (mendapat nilai minimal 7,0 atau lebih) sebelum

tindakan sebanyak 7 orang dan sesudah tindakan sebanyak 32 orang berarti ada peningkatan sebanyak 25 orang.

- b. Pada siklus II, rata-rata 6,96 sebelum tindakan dan sesudah tindakan 7,67 ada peningkatan 0,71. Daya serap sebelum tindakan 69,57% dan sesudah tindakan 76,70% ada peningkatan 7,13%, ketuntasan 89,36% sebelum tindakan dan sesudah tindakan 100% ada peningkatan 10,69%, siswa yang belum tuntas dari nilai minimal 7,0 sebanyak 5 orang sebelum tindakan dan 0 orang sesudah tindakan.

Dengan memperhatikan data-data tersebut di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah bervariasi lebih efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Semester 2 SDN Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018-2019 karena dengan menggunakan metode ini dapat membangunkan keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang dilontarkan, disertai dengan bagan dan gambar yang ditayangkan dengan LCD Proyektor serta humor yang segar sehingga suasana kelas menjadi bergairah dan hasil yang dicapai akan lebih baik.

Sebagaimana juga hasil penelitian dari Sarini, dkk. (2015) menunjukkan bahwa Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu siswa mengalami peningkatan dalam hal motivasi dan hasil belajar mereka, dibandingkan sebelum menggunakan metode ceramah bervariasi didapatkan masih 30% siswa yang tuntas yaitu 9 dari 30 siswa, pada siklus I mengalami peningkatan 23,3% dari kegiatan awal menjadi 53,3% yaitu 16 siswa yang tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan 33,3% menjadi 86,6% dimana terdapat 26 siswa yang tuntas dari 30 orang siswa. Hasil penelitian Novita (2014), menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan beberapa metode lain yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif dengan menggunakan *multiple set* sangat efektif digunakan untuk anak berkesulitan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada siklus I, rata-rata yang dicapai sebelum tindakan adalah 5,97 dan sesudah tindakan 7,19, sehingga ada peningkatan 1,22. Daya serap sebelum tindakan 59,79% dan sesudah tindakan 71,19% berarti ada peningkatan 12,2%. Ketuntasan sebelum tindakan 14,89% dan sesudah tindakan 68,09% berarti ada peningkatan 53,20%.

Pada siklus II, rata-rata 6,96 sebelum tindakan dan sesudah tindakan 7,67 ada peningkatan 0,71. Daya serap sebelum tindakan 69,57% dan sesudah tindakan 76,70% ada peningkatan 7,13%, ketuntasan 89,36% sebelum tindakan dan sesudah tindakan 100% ada peningkatan 10,69%, ini menunjukkan bahwa:

1. Metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan dan membangkitkan peran serta siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan belajar siswa.

2. Metode ceramah bervariasi yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.; Suhardjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Hamid, A. 2010. *Pentingnya Membangun Motivasi dalam Organisasi*. *Jurnal Psikovida* Vo. 14 (2): 50-159
- Hamid, 2019. *Urgensi Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas Bagi Guru. Autentik*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.3 (2): 64-75
- Novita. R. 2014. Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Operasi Perkalian Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Vol. 3 (3):192-204
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya. W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Sarini, Junarti, dan Imran. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Ceramah Bervariasi di Kelas IV SDN 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 (4):28-40*.
- Sulipan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. www.profesiguru.com/pdf/penelitian%20tindakan%20kelas-siln%20dan%20kti.pdf. Online, diakses tanggal 16 Desember 2019.
- Suryanto, Adi. 2010. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.